

## Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas 2 Sdn 24 Palu

Masita<sup>1\*</sup>, Rizal<sup>2</sup>, Surahman<sup>3</sup>, Muhammad Aqil<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia

\*masitaita946@gmail.com

### Abstract

*This research is motivated by the low reading aloud skills of second-grade students at SDN 24 Palu, especially in the aspects of pronunciation, intonation, fluency, and comprehension of the reading content. This condition is caused by the lack of application of learning methods that focus on intensive and guided reading activities, so that students have not obtained an effective learning experience to improve their reading skills. Therefore, this study aims to improve students' reading aloud skills through the application of guided practice methods that emphasize gradual reading habits with direct guidance from the teacher. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin model, which includes four main stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects were 25 second-grade students at SDN 24 Palu. Data were obtained through observation, interviews, and assessment of students' reading aloud results over two learning cycles. The results of the study showed a significant improvement in students' reading aloud skills. The average pre-cycle score was 60.96 with 20% completion, increased in cycle I to 76.68 with 60% completion, and reached 87.68 with 88% completion in cycle II. These findings indicate that the guided practice method is effective in improving students' reading aloud skills. Through structured practice, positive feedback, and active teacher involvement, students become more confident, fluent, and accurate in reading.*

### Keywords

*elementary school; guided practice method; reading aloud*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 24 Palu, khususnya dalam aspek pengucapan, intonasi, kelancaran, dan pemahaman terhadap isi bacaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada kegiatan membaca secara intensif dan terbimbing, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penerapan metode latihan terbimbing (guided practice) yang menekankan pada pembiasaan membaca secara bertahap dengan arahan langsung dari guru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas II SDN 24 Palu. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penilaian hasil membaca nyaring siswa selama dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Nilai rata-rata pra-siklus sebesar 60,96 dengan ketuntasan 20%, meningkat pada siklus I menjadi 76,68 dengan ketuntasan 60%, dan mencapai 87,68 dengan ketuntasan 88% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca nyaring siswa. Melalui latihan yang terstruktur, umpan balik positif, serta keterlibatan aktif guru, siswa menjadi lebih percaya diri, lancar, dan tepat dalam membaca.

### Kata Kunci

sekolah dasar; metode latihan terbimbing; membaca nyaring

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang penting bagi manusia, karena hanya melalui pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif yang terampil dan mampu merubah kondisi kehidupan ini agar menjadi berkualitas. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan usaha yang melibatkan berbagai langkah strategis, salah satu diantaranya adalah dengan memperbaiki model pembelajaran (Lestari et al., 2024). Perubahan paradigma pendidikan abad XXI sebagai dampak hadirnya kurikulum Merdeka juga perlu disikapi adanya perubahan cara mengajar guru dan adanya inovasi dalam model pembelajaran sebagai suatu bentuk *best practice* pembelajaran sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan sumber daya manusia (Merta et al., 2024)".

Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD, dilaksanakan dalam rangka pembinaan dan pengemangan keempat aspek keterampilan yaitu menulis, membaca, menyimak/mendengarkan, dan aspek berbicara (Madu & Jaman, 2021). Keterampilan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi khususnya

pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak. Salah satu keterampilan dalam aspek membaca adalah keterampilan membaca nyaring. Membaca nyaring meliputi beberapa hal, diantaranya adalah intonasi, pelafalanm jeda dan kelancaran dalam membaca nyaring (Suyani & Lestari, 2020).

Rendahnya keterampilan belajar siswa, khususnya keterampilan membaca nyaring dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri, siswa. Membaca dengan suara keras diberikan sebagai pengalaman. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas II SDN 24 Palu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi belajar membaca nyaring diperoleh data nilai rata-rata pada semester ganjil 2022/2023 adalah 6,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa materi belajar membaca nyaring masih tergolong rendah.

Masalah yang telah dikemukakan diatas, mendorong guru kelas 2 SDN 24 Palu untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode latihan terbimbing melalui penelitian tindakan kelas. Metode Latihan terbimbing dikenal juga dengan metode training, merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu.

Terbimbing diartikan sebagai proses belajar mengajar yang dibimbing berdasarkan petunjuk dan penjelasan guru (Merta, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan terbimbing melalui penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa SD (Yuliana et al., 2017).. Umanahu et al. (2022) menyatakan bahwa metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera penelitian dan memberi dampak positif dalam perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. (Sudiro, 2024) mengkonfirmasi hasil penelitian menggunakan metode latihan terbimbing mampu meningkatkan kemampuan permainan dalam mata pelajaran olahraga siswa SD kelas 5

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan “keterampilan siswa membaca nyaring melalui metode latihan terbimbing dikelas II SDN 24 Palu melalui metode latihan terbimbing”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Membaca**

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah. Yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya

arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca.

Menurut Widyastuti (2017:2) “membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhan.” Belajar membaca merupakan pelajaran pertama bagi anak dalam masa pertumbuhan untuk mengeksplorasi pengetahuannya tentang buku dan lain lain.

### **Membaca Nyaring**

Susanti (2022) menyebutkan pengertian membaca nyaring adalah jenis metode membaca yang menyuarakan bacaan dengan suara keras dan lantang. Membaca nyaring memberikan cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan utama dalam membaca. Membaca nyaring bertujuan agar siswa mampu menggunakan ucapan yang tepat agar membaca tidak terbata-bata, serta dapat menggunakan intonasi yang tepat dan jelas, membaca nyaring juga menyediakan suatu media yang efektif untuk mengukur kemampuan siswa.

Membaca nyaring dapat memberikan siswa mengenai informasi

baru, memberi kesempatan siswa untuk menyimak sekaligus membaca, dan membuat siswa menggunakan daya imajinasinya. Kegiatan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena membaca merupakan sebuah keterampilan yang kompleks karena mencakup berbagai keterampilan, serta membaca berkaitan erat dengan prestasi akademik siswa, apabila terdapat permasalahan terhadap pemahaman membaca siswa nantinya akan berdampak pada proses belajar pada bidang studi lainnya yang memerlukan penalaran yang lebih tinggi..

### **Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca**

Penerapan strategi guru pada keterampilan membaca pemahaman digunakan oleh peneliti sebagai solusi dalam meningkatkan membaca pemahaman peserta didik, menurut Iriani (2017) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan.

Adapun strategi keterampilan membaca dilakukan dengan menggunakan

teknik pemberian tugas membaca teks selama waktu tertentu. Kemudian mengajukan pertanyaan melalui tes kemampuan membaca menggunakan bentuk betul atau salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, dan pertanyaan-pertanyaan seputar teks yang telah dibaca (Irmawati et al., 2016). Strategi pemberian tugas lainnya itu seperti memberikan tugas membaca dirumah kepada siswa. Tugas membaca dirumah dengan waktu yang relatif lebih lama, hasil dari keterampilan yang diminta pun lebih tinggi karena durasi waktu membaca lebih panjang. Selain diharapkan mampu menjawab pertanyaan seputar bacaan, peserta didik harus mampu membuat sebuah ringkasan dari apa yang mereka baca. Kegiatan membaca pemulaan atau pada kelas awal ini merupakan kemampuan awal siswa dalam mengidentifikasi bentuk simbol-simbol bahasa (huruf). Keterampilan membaca pemulaan ini lebih difokuskan kepada kemampuan melek huruf, pada proses pelaksanaan kegiatan 1) Metode bunyi, 2) Metode Abjad, 3) Metode Suku Kata, 4) Metode Kata Lambaga, 5) Metode Global (Iriani, 2017).

### **Metode Latihan Terbimbing**

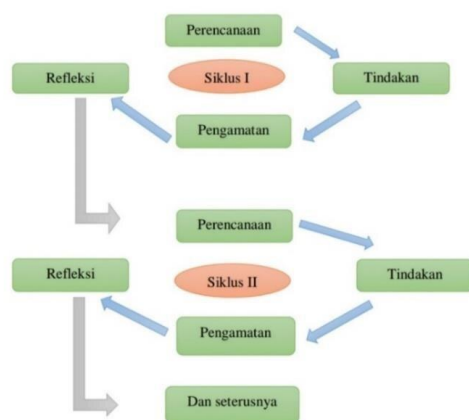
Menurut Roestiyah (2008:125), “metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan dengan bimbingan guru, agar siswa memiliki

ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. Metode latihan terbimbing adalah cam guru dalam memberikan pembelajaran melalui kegiatan latihan yang disertai dengan bimbingan guru.

## METODE

### Metode

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK model Kurt Lewin. Wibawa (2003:16) mengemukakan bahwa PTK, model Kurt Lewin terdiri atas empat langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Dalam hal ini yang dilakukan adalah:



**Gambar 3.1 penelitian PTK Model Kurt Lewin**

#### 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, penelitian modul pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membuat instrument penelitian berupa bahan bacaan yang bersumber dari modul ajar Bahasa

Indonesia SD kelas II, untuk menentukan keterampilan siswa dalam membaca melalui tes keterampilan membaca, membuat lembar pengamatan terhadap siswa, dan membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk pengamatan oleh teman.

#### 2. Tindakan

Saat pelaksanaan tindakan, penelitian menggunakan metode latihan terbimbing, dimana siswa diberi latihan membaca kalimat sederhana yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas II. Siswa dibimbing satu persatu dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan ini digunakan table keterampilan membaca.

#### 3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini dilaksanakan juga observasi terhadap guru (peneliti) dengan menggunakan lembar

observasi yang telah dibuat peneliti. Selama pelaksanaan tindakan kelas, peneliti dinilai oleh teman. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa, dilakukan penelitian yang berfokus pada penilaian proses keterampilan membaca siswa kelas II SDN 24 Palu, dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pengumpulan data melalui rubrik penilaian yang telah di siapkan oleh guru (peneliti). Setelah diadakan peneliti, data direfleksi dan dianalisis sesuai dengan hasil pengamatan yang dikumpulkan.

#### **4. Refleksi**

Dari kegiatan obeservasi yang telah dilaksanakan, diketahui tingkat keterampilan siswa terhadap proses membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, sehingga hasil yang di dapat akan di jadikan sebagai bahan acuan perencanaan pada siklus berikutnya.

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Yang dimaksud dengan data kualitatif yaitu data hasil observasi yang dinyatakan dengan pernyataan kualitas, sedangkan data kuantitatif adalah data hasil belajar yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai hasil belajar.

#### **Cara Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentang penilaian proses pengamatan membaca, peneliti menggunakan cara pengumpulan data melalui observasi aktivitas pembelajaran dikelas. Data tersebut dapat dimuat dalam rubric penelian membaca nyaring.

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut Mils dalam Wardani (2007:54) analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai penelitian untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Selanjutnya, inerpretasi data adalah upaya penelitian untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dimulai sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Kemudian, peneliti memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemaknaan dan simpulan yang diambil dapat lebih tepat.

Untuk menentukan keterampilan siswa dalam proses membaca dapat digunakan rumus penilaian yaitu:

##### **1) Daya serap individu**

Analisi data untuk mengetahui daya serap masing masing siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSI = \frac{\sum M}{\sum M} : ss$$

Ket :

DSI : Daya serap individu

M : Skor yang telah diperoleh siswa

SS : Skor keseluruhan siswa

Siswa dikatakan tuntas individu jika daya serap siswa lebih dari atau sama dengan 80%.

- 2) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

$$PTK = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Ket :

PTK : Presentase tuntas klasikal

n : Banyak siswa tuntas

N : Banyak siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan lulus secara klasikal apabila jika 80% atau lebih siswa tuntas belajar.

## Prosedur Penelitian

### Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Memberikan tes awal untu menentukan keterampilan membaca siswa.

- 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran membaca melalui RPP.

- 3) Membuat lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan dilakukan sesuai jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II (dua). Adapun tahap-tahap yang dilakukan berdasarkan PTK model Kurt Lewin yang terdiri atas empat langkah yaitu:

#### 3) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat melalui bimbingan guru atau peneliti.

#### 4) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah:

- (1) Siswa membaca satu persatu dengan lafal dan intonasi yang tepat, melalui bimbingan guru/peneliti.

(2) Siswa yang belum lancar membaca di berikan latihan.

(3) Siswa membaca kalimat sederhana yang disiapkan oleh guru

#### 5) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat melalui bimbingan guru atau peneliti.

#### 6) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah:

(1) Siswa membaca satu persatu dengan lafal dan intonasi yang tepat, melalui bimbingan guru/peneliti.

(2) Siswa yang belum lancar membaca di berikan latihan.

(3) Siswa membaca kalimat sederhana yang disiapkan oleh guru.

#### 7) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sebelumnya. Adapun instrument yang dimaksud adalah bahan bacaan yang berisi kalimat sederhana yang sesuai dengan tema pembelajaran. Data hasil observasi diisi dalam lembar observasi yang telah dibuat, baik terhadap siswa, maupun terhadap guru (peneliti).

#### 8) Refleksi

Pada, tahap ini, hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dimulai pada tanggal 20 Mei sampai dengan 03 Juni 2024. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 24 Palu dikelas ini terdapat 25 siswa yakni 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini meneliti tentang jenis keterampilan membaca nyaring pada siswa



kelas II di SDN 24 Palu Inpres. Dalam penelitian ini penulis melakukan Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. untuk mengetahui jenis keterampilan membaca nyaring yang dialami siswa pada saat membaca teks sederhana.

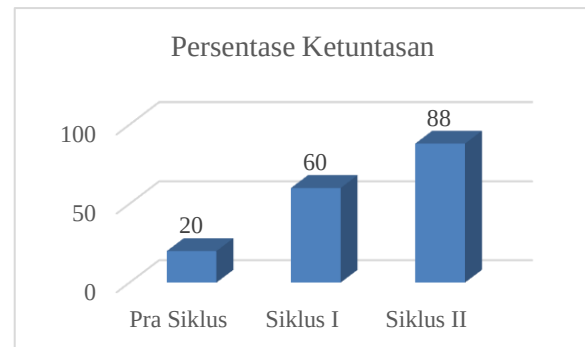
Penelitian ini diawali dengan melaksanakan pra tindakan dengan memberikan tes awal pada subjek penelitian. Tes awal dilaksanakan 1 jam atau 2 jp (jam pelatihan/jam pelajaran) pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar diketahui jelas tingkat perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa dengan baik dan benar. Adapun instrument yang di gunakan pada tes awal adalah bahan bacaan yang terdapat dalam (Sumber Buku: Bupena, Irene MJK dkk 2016),

Penelitian diawali dengan melaksanakan pra tindakan berupa pemberian tes awal pada subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar diketahui jelas tingkat perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa dengan baik dan benar. Hasil tes awal diketahui banyak temuan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tidak tepat, data disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Membaca Nyaring

|                           | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|------------|----------|-----------|
| Kemampuan membaca nyaring | 60,96      | 76,68    | 87,68     |

Data persentase ketuntasan belajar siswa disajikan pada gambar 2 sebagai berikut



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Membaca

### Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan tes awal. Bahan bacaan yang digunakan terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan di Sekolah.

Berdasarkan penilaian hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 24 Palu tersebut, dapat digambarkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 15 (lima belas) orang, dengan nilai perolehan 100 (seratus) sebanyak 6 (enam) orang, 78 (tujuh puluh delapan) sebanyak 9 (Sembilan) orang. Sedangkan yang mendapat nilai belum tuntas adalah sebanyak 10 (sepuluh) orang dengan perolehan nilai 67 (enam puluh tujuh) sebanyak 3 (tiga) orang, 56 (lima puluh enam) sebanyak 7 (tujuh)

orang. Dari hasil tersebut dapat diperoleh ketuntasan sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang tuntas adalah 15 (lima belas) orang, dengan nilai 100

(seratus), 78 (tujuh puluh delapan).

2. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 10 (sepuluh) orang, dengan nilai 67 (enam puluh tujuh), 56 (lima puluh enam).

Presentase ketuntasan klasikal dan daya serap siswa kelas II SDN 24 Palu pada penelitian siklus I adalah :

Penilaian daya serap siswa

$$\frac{\sum 75}{\sum 100} : 25 = 75\%$$

Jadi, presentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 60%

$$\frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

### Hasil Refleksi Siklus I

Hasil refleksi dalam perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

a. Kekurangan – kekurangan Pembelajaran Siklus I

1. Guru belum maksimal menggunakan metode latihan terbimbing sehingga pencapaian siswa juga kurang maksimal.
2. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa belum efektif atau belum memuaskan terlihat dari hasil

observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa didalam kelas hanya mencapai kategori cukup

3. Hasil tes evaluasi siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu hanya mencapai 60% sangat kurang dari kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

b. Kelebihan Pembelajaran di Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pengelolaan kelas yang dilakukan oleh peneliti cukup baik meskipun masih perlu adanya perbaikan.

### Siklus II

Berdasarkan data hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 24 Palu pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan, maka perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan tujuan untuk memperoleh hasil keterampilan membaca nyaring yang lebih baik dan benar.

Penelitian siklus II dilaksanakan perbaikan pembelajaran keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran metode latihan terbimbing dengan menggunakan instrument penelitian bahan bacaan yang terdapat dalam (Sumber Buku: Bupena, Irene MJK

dkk 2016) buku kelas II Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan disekolah yang bahan bacaan.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran kemampuan membaca nyaring siswa dengan menggunakan langkah-langkah pemebelajara metode latihan terbimbing, diketahui hasil penelitian proses membaca nyaring pada siklus II adalah sebagai berikut:

Berdasarkan daftar penilaian hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 24 Palu pada siklus II tersebut, dapat digambarkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas adalah sebanyak 22 (dua puluh dua ) orang dengan nilai perolehan 100 (seratus) sebanyak 10 (sepuluh) orang, 89 (delapan puluh sembilan) sebanyak 5 (lima) orang, 78 (tujuh puluh delapan) sebanyak 7 (tujuh) orang. dan nilai belum tuntas adalah sebanyak 3 (tiga) orang dengan nilai perolehan 67 (enam puluh tujuh).

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 24 Palu memperoleh ketuntasan secara klasikal sebagai berikut:

Penilaian daya serap siswa

$$\frac{\sum 100}{\sum 100} : 25 = 75\%$$

Penialain ketuntasan klasikal

$$\frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil sebab mencapai persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% sesuai dengan target pencapaian indicator keberhasilan.

### **Hasil Refleksi Siklus II**

Hasil refleksi dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

Siklus II kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki sehingga penpcapaian hasil pada siklus II sangat baik, terlihat dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh mencapai 88%, hal ini telah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah diterapkan atau dengan kata lain tujuan yang diharapkan pada siklus II dapat tercapai dan tindakan penelitian dapat dikatakan berhasil.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam peneltian ini mencakup keseluruhan siklus maupun semuaaspek yang menjadi focus dari penelitian yang disesuaikan dengan data dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Peningkatan keterampilan siswa membaca lanjut melalui metode latihan terbimbing dilaksanakan sesuai dengn rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian siklus I, peneliti melakukan penelitian tes awal untuk mengetahui keterampilan dasar siswa dalam membaca

nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai dengan kaidah bacaannya. Setelah diadakan tes awal, peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dapat terlihat dengan jelas dari siklus per siklus pada saat penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes awal, ternyata keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 24 Palu masih sangat rendah dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 11% dengan demikian, perlu dilakukan metode latihan terbimbing agar siswa dapat terlatih membaca dengan baik dan benar.

Penelitian siklus I dilaksanakan berdasarkan RPP/modul pembelajaran yang telah disusun dengan bahan bacaan yang terdapat dalam (Sumber Buku: Bupena, Irene MJK dkk 2016) buku kelas II Tema Kebersamaan Subtema Kebersamaan disekolah. Hasil presentase ketuntasan yang diperoleh dari proses, membaca pada siklus I adalah 60% dengan nilai 100 (seratus), 78 (tujuh puluh delapan), 67 (enam puluh tujuh), 56 (lima puluh enam).

Pelaksanaan penelitian siklus I ini, masih banyak terdapat kesalahan membaca antara lain: siswa membaca dengan lafal yang tidak benar, intonasi yang tidak tepat, dan membaca terbata-bata. Oleh Karena itu, perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan membaca, agar siswa dapat membaca

lancar dengan baik dan benar secara nyaring.

Pada tindakan siklus II, peneliti mengutamakan siswa yang tingkat ketuntasannya belum tercapai agar dapat ditingkatkan keterampilannya untuk memperoleh ketuntasan seperti siswa lainnya. Adapun hasil yang dicapai pada siklus II ini sangat memuaskan dimana siswa berhasil dengan ketuntasan 88% dengan perolehan nilai 100 (seratus), 89 (delapan puluh Sembilan), 78 (tujuh puluh delapan), 67 (enam puluh tujuh).

Penerapan metode latihan terbimbing pada keterampilan membaca nyaring ini akan menjamin bahwa seluruh materi yang disampaikan oleh guru akan dikuasai oleh siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan terkait dengan penguasaan konsep (Lantong et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode latihan terbimbing mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan pembelajara khususnya keterampilan membaca nyaring (Umanahu et al., 2022)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, membaca nyaring dikelas II SDN 24 Palu sangat baik dilakukan dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Dengan metode latihan terbimbing tersebut, siswa lebih terlatih dan terbimbing dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Metode latihan terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus satu menjadi 76,68 dengan persentase ketuntasan meningkat dari 20 menjadi 60% siswa tuntas. Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada siklus ke II PTK, yaitu rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,68 dengan peningkatan signifikan pada jumlah persentase ketuntasan belajar, sebanyak 88% siswa dari 25 siswa tuntas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan terutama bagi guru sebagai tenaga, pengajar dan bagi siswa, untuk perbaikan mutu pembelajaran dan peningkatan keterampilan membaca khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 24 Palu. Hal-hal yang disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru harus memberikan bimbingan dengan baik, agar proses pembelajaran siswa dapat meningkat terutama dalam aspek keterampilan membaca nyaring.
2. Diharapkan kepada siswa agar latihan proses membaca selalu dilaksanakan

demi peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Irene MJK, dkk. (2016) *Buku Penilaian BUPENA untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Erlangga
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1)
- Irmawati, I., Efendi, E., & Barasandji, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Penggunaan Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas 2 SDN Tampanombo. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4).
- Lantong, D., Oentoe, F. J. A., & Mottoh, Y. H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Ayong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1201–1211.
- Lestari, T. A., Handayani, B. S., Suyantri, E., & Setiawan, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 307–313.
- Madu, F. J., & Jaman, M. S. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 41–50.
- Merta, I. W., Artayasa, I. P., Sukarso, A. A., Setiawan, H., & Al Arsi, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Publikasi Ilmiah Guru Di SMP Kawasan

- Ekonomi Khusus Mandalika Melalui Pengembangan Best Practice Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 1079–1083.
- Merta, N. L. S. (2022). Penerapan Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 333–340.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudiro, B. Y. (2024). Penerapan Metode Latihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Permainan Bola Voli Siswa Kelas 5 SDN Kalipancur 01. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 177–188.
- Suyani, D., & Lestari, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SD Negeri 104245 Tumpatan Tahun Ajaran 2018-2019. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 11–21.
- Umanahu, M., Eksan, W., & Jainudin, J. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 270–274.
- Wardani, I.G.A.K. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2572–2721.
- Widyastuti, A. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yuliana, N., Rustono, & Hodidjah. (2017). Penggunaan Metode Latihan terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *PEDADIDAKTIKA:*
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).